BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya ketaqwaan kepada Allah SWT maka kewajiban dalam beragama dan memeluk agama Islam semakin mantab dan meningkat baik dari segi ibadah maupun beramal. Dan seiring dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat maka pelaksanaan ibadah haji semakin sempurna.

Sedangkan sarana penunjang bagi kelancaran dalam berhaji masih dirasakan kurang sehingga pemerintah selalu berusaha meningkatkan pelayanan kepada calon/jamaah haji. Adapun salah satu program pemerintah adalah menambah asrama-asrama embarkasi.

Jika diamati dalam lingkup nasional jumlah jamaah dari Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Calon Jamaah Haji dari tahun 1991-1995

No	Tahun	Jumlah Jamaah	Prosentase (%)
1	1991	79.373	-2,36
2	1992	104.861	24,31
3	1993	122.881	14,66
4	1994	158.000	
5	1995	196.546	

Sumber: Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Pembangunan Bidang Agama, Jakarta, 1996

Dari tabel 1.1. diatas adalah merupakan bukti bahwa jumlah calon/jamaah haji terus meningkat dari tahun-ketahun, karena semakin meningkatnya taraf hidup dan kesadaran umat dan kesadaran umat dalam beragama.

Untuk menghadapi dan mengantisipasi luapan calon jamaah haji yang semakin bertambah maka cara mengantisipasi dengan membantu mereka yang berupa penyaluran, penampungan dan membantu menyukseskan pelaksanaan ibadah haji tersebut.

Ditinjau dari segi fisik bangunan yang digunakan untuk menampung dan memberikan pembimbingan calon jamaah haji dapat berupa asrama. Di Indonesia telah banyak berdiri asrama haji khususnya di kota-kota besar baik yang berupa asrama embarkasi maupun asrama haji transit.

Asrama-asrama haji Embarkasi umumnya berada didekat bandara udara, sebagai contoh embarkasi-embarkasi haji di Indonesia antara lain embarkasi Halim Perdanakusuma di Jakarta, embarkasi Polonia Medan, embarkasi Juanda Surabaya, embarkasi Batakan Sepinggan Balikpapan dan embarkasi Ujung Pandang.

Setiap propinsi di Jawa rata-rata mempunyai asrama haji embarkasi padahal potensi propinsi Jawa Tengah sekaligus DIY cukup besar karena didukung oleh sarana dan fasilitas yang memadahi. Melihat kenyataan itu maka untuk mempermudah, memperlancar, efisiensi waktu dan biaya.

Karena jika diperhatikan pemberangkatan haji Jateng dan DIY tahun 1995, harus menginap di Asrama Haji Pondok Gede di Jakarta. Yang berarti harus menempuh perjalanan yang jauh sehingga melelahkan bagi calon jamaah haji. Kemudian pada tahun 1996 ini calon jamaah haji dari Jawa Tengah bagian utara harus ke asrama haji di Pondok Gede Jakarta sedangkan Jawa Tengah bagian selatan dan DIY di asrama haji Sukolilo Surabaya.

Mengingat kondisi seperti itu maka perlu mengatasinya dengan membangun asrama haji embarkasi di Jawa Tengah, dengan menentukan lokasi yang strategis dangan fasilitas pendukung bandara Internasional. Surakarta merupakan pilihan utama bagi lokasi asrama haji embarkasi, pertimbangan-pertimbangan yang dapat mendukungnya didirikan asrama haji dan dipilihnya kota Surakarta sebagai lokasi antara lain :

- Kota Surakarta pada tahun 1997 akan menjadi titik pusat lalu lintas perdagangan Jateng Selatan dan Jateng Timur, termasuk wilayah Yogyakarta. Sebab pada saat itu bandara Adisumarmo telah menjadi bandara internasional dan jalan tol Yogya - Surakarta dan Semarang - Surakarta akan terwujud. Sehingga ini merupakan potensi yang harus di-

imbangi dengan kesiapan warganya. Jangan sampai potensi yang berada di Surakarta itu malah tidak dimanfaatkan dan dinikmati warganya (Imam Saoetopo, Warga Solo Siap Sambut Bandara Internasional dan Jalan Tol, Harian Berita Nasional, 16 Februari 1995).

- Dua atau tiga tahun mendatang, Bandara Adi Sumarno Surakarta akan dijadikan tempat pemberangkatan (embarkasi) jamaah calon haji di Jawa Tengah dan DIY (Bandara Surakarta Jadi Embarkasi Haji, Harian Suara Merdeka, 15 April 1995).
- Surakarta merupakan daerah transit yang menghubungkan antara Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY dan merupakan jalur lintas selatan Jawa serta memiliki potensi budaya dan pariwisata.

Dengan pertimbangan-pertimbangan diatas maka ada alasan yang kuat untuk mewadahi para calon jamaah haji di Jawa Tengah dan DIY sehingga tidak perlu jauh-jauh ke asrama haji Pondok Gede atau asrama haji Sukolilo dan dalam pencapaian dan pemulangan akan lebih cepat.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Permasalahan Umum

- Bagaimana konsep perencanaan asrama haji embarkasi bagi calon jamaah haji dari Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Bagaimana asrama haji yang optimal bagi petugas dalam sistem pelayanan, dan bagi calon jamaah haji dalam upaya persiapan pelaksanaannya.

1.2.2. Permasalahan Khusus

- Bagaimana memfungsikan asrama haji sebagai fasilitas yang berfungsi ganda yaitu untuk asrama haji dan fungsi penunjang kegiatan umum yang lain.
- Bagaimana ungkapan asrama haji embarkasi di Surakarta yang bercitra arsitektur tradisional Surakarta.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

- Pengoptimalan fungsi-fungsi peruangan agar dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan lain sehingga nilai ekonomis bangunan dapat tercapai.
- Menyusun konsep dasar perencanaan dan perancangan asrama haji embarkasi di Surakarta, dengan bentuk bercitra arsitektur tradisional Surakarta.

1.3.2. Sasaran

- Memperoleh landasan konsepsual perencanaan dan perancangan agar dapat diungkapkan ke dalam wujud fisik bangunan, dengan design peruangan berfungsi optimal.
- Menggali kembali bentuk-bentuk bangunan berciri-khas arsitektur tradisional Surakarta sebagai landasan untuk merancang asrama haji.

1.4. Lingkup Pembahasan

Dalam lingkup pembahasan ini ditekankan pada perencanaan dan perancangan Asrama Haji Embarkasi yang seusai dengan kondisi dan jumlah jamaah yang akan ditampung. Yang didukung dengan persyaratan teknis dan psikologis sehingga dapat bermanfaat secara optimal dalam rangkaian pelaksanaan pelayanan ibadah haji.

Studi-studi yang digunakan mengacu dari disiplin ilmu arsitektur, dengan didukung oleh disiplin ilmu lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

1.5. Metoda Pembahasan

Metode yang dilakukan dalam pembahasan ini adalah dengan menerapkan metode analisa deduktif, yaitu membahas mulai dari masalah yang bersifat umum berupa penyediaan fasilitas asrama haji embarkasi Surakarta. Menuju kemasalah khusus yaitu pengoptimalan fungsi-fungsi ruang bagi kegiatan pelayanan dan persiapan dan fungsi-fungsi diluar musim haji. Bagaimana bentuk-bentuk ungkapan bangunan yang mencerminkan bentuk dan citra arsitektur tradisional Surakarta yang dipadukan

dengan arsitektur Islam.

Pendekatan yang digunakan dalam pembahasan permasalahan didasarkan atas studi literatur, survai lapangan, data-data statistik dan instansi terkait untuk menyelesaikan study ini.

1.6. Keaslian Penulisan

Berikut ini adalah bahan yang dijadikan data dan literatur dalam penulisan ini, antara lain:

1. 'Pengembangan Asrama Haji Transit menjadi Asrama Haji Embarkasi Balikpapan'. Oleh Erdin Alamsyah, UII, 1994

   a. Permasalahan Makro:

   - Bagaimana pengembangan Asrama Haji Transit menjadi Asrama Haji Embarkasi Balikpapan, yang berfungsi sebagai wadah pelayanan hunian dan kegiatan persiapan.

   b. Permasalahan Mikro:

   - Bagaimana meningkatkan penyediaan fasilitas pendukung untuk standar Asrama Haji Embarkasi yang dapat mengantisipasi penigkatan jumlah calon/jamaah.
   - Bagaimana mendesain Asrama Haji Embarkasi sebagai wadah hunian dan wadah kegiatan yang dapat memberi kenyamanan untuk beristirahat dan melakukan kegiatan persiapan menuju Arab Saudi. Kenyamanan untuk semua calon/jamaah, dengan penekanan kenyamanan untuk mengantisipasi calon/jamaah berusia lanjut/cacat.

2. 'Pondok Haji di Yogyakarta', oleh: Sucipto, UII Yogyakarta, 1995.

   a. Permasalahan Umum:

   Adanya tuntutan suatu sistem kerja yang cermat, profesional dan terpadu dari semua unsur yang terkait menyangkut:

- Pelayanan simultan bagi orang banyak dalam berbagai kondisi seperti : usia, latar belakang, kesiapan mental, administratip, kesehatan, asal usul dan sebagainya.
- Ketepatan waktu mengingat faktor ketergantungan pada sistem yang lain (transport, administrasi, kesiapan Pondok Haji Embarkasi dan lain-lain.

b. Permasalahan Khusus:

- Merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan bangunan Pondok Haji dengan dimasukkannya kegiatan lain sebagai patokan dasar dalam design fisik.
- Memanfaatkan Pondok Haji diluar musim haji sehinggga Pondok Haji bisa berfungsi setiap waktu.
- Mendorong peningkatan pelayanan kegiatan ibadah haji.

3. 'Asrama Haji di Surakarta', oleh: Agung Susanto, UNS 1996.

a. Permasalahan:

- Merencanakan dan merancang bangunan Asrama Haji di Surakarta yang berfungsi sebagai wadah penampungan, pelatihan dan pemberangkatan haji dari Jateng dan DIY, sehingga keberadaan Asrama Haji itu dapat lebih berperan bagi jamaah calon haji agar selalu dalam kondisi khusu' dalam memenuhi Panggilan Allah SWT yaitu menunaikan ibadah haji.

b. Persoalan:

- Menentukan lokasi dan tapak yang sesuai dengan fungsi Asrama Haji dan adanya kaitan dengan keberadaan Bandara Adi Sumarmo sebagai tempat embarkasinya.
- Merancang desain bangunan Asrama Haji Surakarta dengan :
  - Pola tata ruang
  - Pola tata massa
  - Interior dan eksterior

  yang mampu menunjang kekhusu'kan prosesi ibadah haji.

4. 'Asrama Haji di Surakarta', oleh: Suwarno, UII, 1996.

a. Permasalahan Umum:

- Bagaimana konsep perencanaan asrama haji embarkasi bagi calon jamaah haji dari Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Bagaimana merancanakan asrama haji yang optimal bagi petugas dalam sistem pelayanan, dan bagi calon jamaah haji dalam upaya persiapan pelaksanaannya.

b. Permasalahan Khusus:

- Bagaimana memfungsikan asrama haji sebagai fasilitas yang berfungsi ganda yang berfungsi ganda yaitu untuk asrama haji dan fungsi penunjang kegiatan umum yang lain.
- Bagaimana ungkapan asrama haji embarkasi di Surakarta yang bercitra arsitektur tradisional Surakarta.

Dengan penekanan pada kenyamanan bagi petugas untuk kegiatan pelayanan haji dan calon jamaah haji dalam persiapannya. Adapun fungsi dan fasilitas pada penulisan ini adalah dengan memfungsikan asrama haji menjadi berfungsi ganda yaitu untuk kegiatan haji dan kegiatan penginapan dan sewa peruangan.

1.7. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini merupakan tahap permulaan pada permasalahan yang akan dibahas dan dijelaskan, yang mencakup didalamnya adalah berupa latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metoda pembahasan, keaslian penulisan dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Umum Penyelenggaraan Haji dan Asrama Haji di Jawa Tengah dan DIY

Pada bab ini membahas tentang pengertian haji dan penyelenggaraannya bagi kelancaran ibadah haji di Indonesia Umumnya,Jateng dan DIY khususnya. Dalam bab

ini juga membahas tentang asrama haji ditinjau dari pengertian, fungsi dan syarat-syarat asrama haji.

Bab III Analisis Asrama Haji di Surakarta

Dalam bab ini membahas tentang bagaimana menganalisa permasalahan-permasalahan yang diangkat yang dikaitkan dengan pelayaan dan persiapan calon jamaah haji dan menyangkut kondisi, lingkungan, kebutuhan-kebutuhan peruangan dan fungsi peruangan yang optimal bagi petugas dalam pelayanan dan calon jamaah haji dalam persiapannya, dengan bentuk bangunan yang bercitra Surakarta. Bab ini ditutup dengan kesimpulan dari hasil analisa.

BabIV. Pendekatan Konsep Perencanaan dan Perancangan

Bab ini membahas tentang konsep-konsep yang digunakan untuk perencanaan dan perancangan asrama haji embarkasi di Surakarta, dengan mengambil dari kesimpulan dari analisa yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya.